

# PEMANFAATAN SENAYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM (SLiMS) PADA SISTEM SIRKULASI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI MALANG

Safrilia Hilda Rosyida, Dewi Anggraeni

Politeknik Negeri Malang, Perpustakaan  
safrilia@gmail.com, dewiang2017@gmail.com

(Artikel diterima: Oktober 2019, direvisi: September 2019, diterima untuk terbit: Januari 2020)

**Abstrak** – Aplikasi SLiMS sendiri merupakan sebuah aplikasi sistem informasi perpustakaan yang sudah tersebar luar hampir diseluruh Indonesia baik untuk perpustakaan instansi pendidikan maupun komersial. Penggunaan aplikasi tersebut didukung oleh adanya sebuah komunitas yang tersebar hampir di seluruh Indonesia dengan kegiatan yang cukup rutin sehingga ketika ada permasalahan yang ada pada aplikasi ini dapat terpecahkan serta info-info terbaru dari aplikasi ini dapat tersalurkan dengan baik. Kemampuan kinerja SLiMS yang diterapkan di perpustakaan Polinema khususnya bagian sirkulasi dapat meningkatkan mutu serta kualitas perpustakaan secara keseluruhan dikarenakan layanan sirkulasi yang baik merupakan salah satu indikator kinerja dari perpustakaan Polinema. Kegiatan pada layanan sirkulasi antara lain yaitu peminjaman, pengembalian serta perpanjangan. Ketiga hal tersebutlah yang selama ini dilakukan oleh pemustaka di perpustakaan secara umum sehingga mempunyai daya dukung terhadap tingkat kunjungan pemustaka ke perpustakaan. Oleh sebab itu dengan aplikasi SLiMS diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu layanan pada bagian tersebut

**Kata kunci:** Sirkulasi, Aplikasi SLiMS.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Peranan perpustakaan dewasa ini sangat penting mengingat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dalam era globalisasi. Dalam pendidikan, perpustakaan merupakan salah satu unsur penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan perpustakaan di suatu perguruan tinggi diharapkan dapat membantu mahasiswa dan dosen dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan, untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mahasiswa dan dosen, serta dapat mendukung terlaksananya program Tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan perguruan tinggi menurut Sulistyono Basuki (1991: 51) adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berfalsafah dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat).

Perpustakaan memiliki arti yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai alinea ke 4 pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Kehadiran perpustakaan pada setiap satuan pendidikan di jalur pendidikan formal merupakan suatu keharusan dengan fungsi sebagai sumber informasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional RI pasal 39 dikemukakan bahwa; pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik bilamana peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan, untuk menyelenggarakan kegiatan belajar yang bersangkutan sumber belajar yang paling penting walaupun bukan satu-satunya adalah perpustakaan yang harus memungkinkan para pendidik dan peserta didik untuk memperoleh kesempatan dan memperluas serta memperdalam pengetahuan dengan

membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Sesuai dengan eksistensinya perpustakaan perguruan tinggi direncanakan dan dikembangkan untuk dapat membantu pelaksanaan program tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Pedoman perpustakaan perguruan tinggi menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai unit sarana penunjang suatu perguruan tinggi yang bersifat akademis. Dalam menunjang suatu perguruan tinggi di bidang pendidikan dan pengajaran perpustakaan perguruan tinggi mengumpulkan, melestarikan, mengelola dan menyediakan pemanfaatan dan penyebaran informasi atau layanan informasi sesuai kurikulum yang memperkaya pengetahuan dosen, mahasiswa, mempertinggi kualitas pengajar dan mempertinggi mutu hasil belajar mahasiswa.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, maka diharapkan semua koleksi yang ada di perpustakaan harus dipergunakan seoptimal mungkin untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa, mencerdaskan dan mendukung pengajaran dan penelitian.

Untuk itu upaya meningkatkan dalam pemanfaatan setiap koleksi yang ada melalui jasa layanan perpustakaan dalam rangka menunjang proses belajar mahasiswa harus turut menjadi agenda utama perguruan tinggi sangat terasa manfaatnya bilamana jasa layanan yang tersedia benar-benar dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dapat berperan secara maksimal dalam menunjang proses belajar mereka.

Pemanfaatan bahan pustaka atau koleksi perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui jasa layanan sirkulasi. Jasa layanan sirkulasi merupakan salah satu jasa perpustakaan yang pertama kali berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan. Baik buruknya sebuah perpustakaan berkaitan erat dengan bagaimana pelayanan sirkulasi yang diberikan kepada pemakai.

Kegiatan layanan sirkulasi sering dianggap ujung tombak jasa perpustakaan karena jasa layanan ini yang paling sering digunakan pemakai atau berhubungan dengan pemakai untuk mewujudkan terlaksana layanan sirkulasi yang baik sangat ditentukan oleh aspek diantaranya sumber daya manusianya yang ada, ketersediaan koleksi, sarana temu kembali informasi, sarana dan prasarana penataan koleksi dalam jajaran, tata tertib perpustakaan dan lain-lain.

Pekerjaan layanan sirkulasi ini termasuk bidang yang memerlukan kecermatan dalam pelaksanaan proses keluar masuk bahan pustaka. Di samping itu kegiatan pelayanan sirkulasi merupakan suatu kegiatan pelayanan yang sangat penting terhadap pengguna perpustakaan, karena sesuai yang dikemukakan di atas, bahwa baik buruknya sebuah perpustakaan, berkaitan erat dengan bagaimana pelayanan sirkulasi diberikan kepada pemakai. Sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu tolak ukur keberhasilan perpustakaan dalam memberikan pelayanan kepada pengguna adalah melalui layanan sirkulasi. Hal ini tentunya juga berlaku untuk UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Malang.

Saat ini informasi berkembangbiak dengan sangat cepat. Perkembangbiakan informasi ini didukung oleh perkembangan yang pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Aplikasi TIK memunculkan sistem akses dan temu-kembali terhadap informasi menjadi semakin cepat. Transfer informasi dari sumber (lokasi) ke pengguna (end user) menjadi cepat. Situasi ini menjadikan akses dokumen elektronik semakin penting dalam pemenuhan kebutuhan pengguna akan informasi. Salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang mengelola dokumen elektronik adalah Perpustakaan Politeknik Negeri Malang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan teknologi informasi pada perpustakaan sangatlah penting. Teknologi informasi pada sistem perpustakaan memiliki peranan untuk membantu pustakawan dalam menjalankan peranan dan fungsinya. Dengan diterapkannya SLiMS pada pengelolaan sistem perpustakaan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pustakawan sebagai salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan. Inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pemanfaatan Senayan Library Management System (SLiMS) pada sistem sirkulasi Perpustakaan Politeknik Negeri Malang.”**.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan untuk dicari pemecahannya, rumusan masalah tersebut yaitu: “Apakah pemanfaatan teknologi informasi perpustakaan Senayan Library Management System (SLiMS) pada perpustakaan Politeknik Negeri Malang telah berjalan optimal?”

#### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu dibuat suatu batasan masalah sehingga ruang lingkup permasalahan menjadi jelas. Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan penelitian pada Pemanfaatan Senayan Library Management Systems (SLiMS) pada sistem sirkulasi di perpustakaan Politeknik Negeri Malang.

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul “Pemanfaatan Senayan Library Management System (SLiMS) Pada Sistem Sirkulasi Perpustakaan Politeknik Negeri Malang mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apakah pemanfaatan SLiMS sebagai sistem pengelolaan perpustakaan khususnya pada sistem sirkulasi telah berjalan optimal.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada dilingkungan perguruan tinggi atau sekolah tinggi, akademi dan pendidikan tinggi lainnya, yang hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi.

Pada dasarnya semua perpustakaan merupakan suatu instansi yang memiliki proses kerja sama, yaitu memberikan pelayanan informasi kepada pengguna. Namun demikian dalam perkembangannya setiap jenis perpustakaan memiliki definisi dan kriteria tertentu yang membedakannya dengan perpustakaan lain. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis dari sekian banyak jenis perpustakaan yang telah dikategorikan.

Definisi perpustakaan perguruan tinggi menurut Sulisty Basuki (1991: 51) adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berfalsafi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat). Selain itu, menurut Noerhayati (1987: 1), perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga induknya yang bersama-sama unit lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda, bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan melaksanakan Tri Dharmanya.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Syihabuddin Qalyubi (2007: 10), menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih menghimpun, mengolah, merawat, dan melayankan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi yang berfungsi menyediakan dan menyebarkan informasi guna membantu perguruan tinggi tersebut mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat).

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi harus sejalan dengan tujuan perguruan tingginya. Sebagai unsur penunjang perguruan tinggi dalam mencapai visi dan misinya, maka perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan. Menurut Noerhayati (1987: 2), tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi yang meliputi aspek-aspek pengumpulan informasi, pengolahan informasi, pemanfaatan informasi, dan penyebaran informasi.

Selaras dengan pernyataan di atas, menurut pendapat

Sulistyo Basuki (1991: 52), tujuan perpustakaan perguruan tinggi antara lain sebagai berikut.

a). Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga kerja administrasi perguruan tinggi.

b). Menyediakan bahan pustaka (referensi) pada semua tingkatan akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa pasca sarjana dan pengajar.

c). Menyediakan ruangan belajar bagi pengguna perpustakaan.

d). Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pengguna.

e). Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi juga lembaga industri lokal.

Menurut Syihabuddin Qalyubi (2007: 11), tujuan perpustakaan perguruan tinggi yaitu untuk: (1) memenuhi keperluan informasi pelajar dan mahasiswa, (2) menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademis, (3) menyediakan ruangan untuk pengguna, (4) menyediakan jasa peminjaman dan menyediakan jasa informasi aktif bagi pengguna. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung kinerja dari perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menyediakan sumber-sumber informasi ilmiah bagi masyarakat perguruan tinggi tersebut agar pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi berjalan dengan lancar dan semakin berkualitas.

Supaya tujuannya dapat terlaksana, perpustakaan perguruan tinggi harus menjalankan fungsinya dengan baik. Pada prinsipnya fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi adalah menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Sulistyo Basuki (1991: 107), fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi antara lain: (1) fungsi edukatif, perpustakaan membantu mengembangkan potensi mahasiswa dengan sistem pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan, (2) fungsi informasi, perpustakaan membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi sebanyak-banyaknya melalui penelusuran informasi yang ada di perpustakaan, (3) menunjang kegiatan penelitian, dalam hal ini perpustakaan menyediakan sejumlah informasi yang diperlukan agar proses penelitian dosen, mahasiswa, dan staf non edukatif dapat dilakukan berdasar data yang diperoleh dari perpustakaan, (4) sebagai tempat rekreasi atau hiburan, mahasiswa dapat mengandalkan perpustakaan untuk mengurangi ketegangan setelah lelah belajar dengan bahan bacaan ringan dan menghiburkan yang ada di perpustakaan.

### B. Pelayanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi merupakan tempat masuk dan keluarnya bahan pustaka. Pada bagian inilah yang mendominasi semua kegiatan yang terdapat pada perpustakaan. Dalam ilmu perpustakaan, pelayanan sirkulasi sering juga disebut dengan pelayanan peminjaman dan pengembalian pustaka. Namun, sebenarnya pengertian sirkulasi ini mencakup pengertian yang lebih luas, yakni semua bentuk kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan, dan penggunaan koleksi dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna jasa perpustakaan

(Lasa Hs, 2008: 213).

Menurut Rusina Sjahrial Pamuntjak (2000: 97), peminjaman buku atau sirkulasi adalah kegiatan peredaran koleksi perpustakaan, baik untuk dibaca didalam perpustakaan maupun dibawah keluar perpustakaan. Sementara Noerhayati (1987: 120), menyebutkan sirkulasi berupa kegiatan pelayanan pencatatan dalam pemanfaatan dan penggunaan koleksi bahan pustaka dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna.

Pelayanan sirkulasi merupakan salah satu jasa perpustakaan yang pertama kali berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan. Menurut Martoatmojo Karmidi (1998: 43), betapun besar koleksi yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan, tetapi kalau sirkulasi dan pelayanannya tidak lancar atau hanya sedikit saja dalam memanfaatkannya, maka kecil sajalah arti perpustakaan tersebut. Namun sebaliknya jika kegiatan yang dilakukan oleh bagian sirkulasi lancar dan aktif maka perpustakaan tersebut boleh dikatakan baik.

Berdasarkan pemaparan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa fungsi dalam pelayanan sirkulasi, dimana fungsi-fungsi tersebut berperan penting untuk menciptakan layanan yang berkualitas sesuai dengan aturan dan tugas yang ada sehingga dapat berjalan dengan tertib dan aman dalam melayani kebutuhan pengguna perpustakaan. Selain itu pelayanan sirkulasi merupakan pelayanan jasa perpustakaan yang berhubungan dengan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka agar dapat dimanfaatkan dan digunakan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna jasa perpustakaan.

### C. Peminjaman

Peminjaman koleksi merupakan salah satu kegiatan utama dalam sirkulasi. Kegiatan peminjaman adalah suatu proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh petugas perpustakaan dengan pengguna pada saat pengguna meminjam koleksi. Jenis koleksi yang umum dipinjamkan adalah koleksi yang berupa buku. Dalam proses peminjaman perlu dilakukan pencatatan agar koleksi yang dipinjam mudah diidentifikasi, tempat koleksi mudah dikontrol, pengguna koleksi mudah diketahui dan batas waktu pengembalian mudah diprediksi (Syihabuddin Qalyubi, 2007: 224).

Sistem peminjaman koleksi tidak dapat lepas dari sistem pelayanan perpustakaan. Dua sistem pelayanan perpustakaan (terbuka dan tertutup) ada hubungannya dengan bagaimana cara perpustakaan memberikan kesempatan kepada pengguna untuk meminjam koleksi. Dalam sistem pelayanan tertutup, petugas akan mengambilkan buku di rak dan pembaca mengisi sebuah slip atau formulir untuk menuliskan judul buku, pengarang, dan nomor panggil buku yang dipinjam. Pada pelayanan terbuka, pembaca secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki, baik untuk dibaca di tempat atau dipinjam untuk dibawa pulang.

### D. Perpanjangan

Perpanjangan waktu peminjaman tergantung kepada kebijakan perpustakaan, ada perpustakaan yang memberikan perpanjangan sebanyak dua kali saja dan juga hanya memberikan satu kali saja. Dalam Buku Pedoman

Perpustakaan Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2004: 24), prosedur perpanjangan masa pinjam yaitu: (1) petugas memeriksa formulir penempahan, (2) jika tidak ada menempah, petugas membubuhkan tanggal yang baru pada kartu pinjam dan kartu buku, (3) jika ada yang menempah, petugas tidak memberikan ijin perpanjangan.

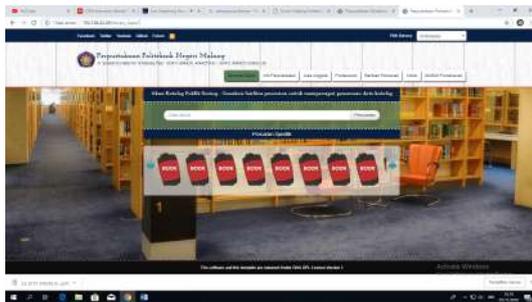
#### E. Aplikasi SLiMS

Menurut Wahyu Supriyanto (2008:103), sistem komputerisasi perpustakaan yang baik adalah terintegrasi, mulai dari sistem pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, sistem pencarian kembali bahan pustaka, sistem sirkulasi, membership, pengaturan denda keterlambatan, dan sistem reporting aktivitas perpustakaan dengan berbagai parameter pilihan.

Salah satu contoh sistem komputerisasi perpustakaan dengan fitur-fitur yang mengakomodasi kebutuhan perpustakaan secara lengkap, baik dari pengadaan, pengolahan, penelusuran, serta manajemen anggota dan sirkulasi ialah sistem komputerisasi perpustakaan Senayan Library Management System. Senayan Library Management System (SLiMS) adalah perangkat lunak system management perpustakaan dengan sumber terbuka yang dilisensikan di bawah GPL v3. Aplikasi ini pertama kali dikembangkan dan digunakan oleh Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional. Seiring perkembangan waktu, aplikasi ini kemudian dikembangkan oleh komunitas pengguna dan penggiat SLiMS. Aplikasi SLiMS dibangun dengan menggunakan PHP, basis data MySQL, dan pengontrol vers git.

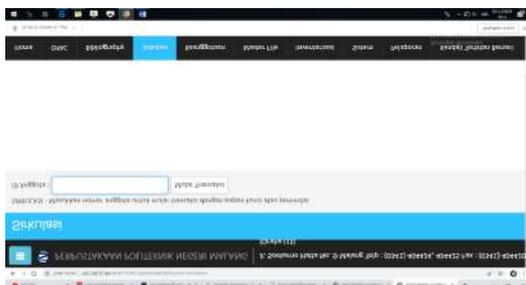
Beberapa tampilan awal dari SLiMS yang nantinya akan digunakan baik oleh pustakawan maupun civitas akademika dalam proses sirkulasi di perpu perpustakaan Politeknik Negeri Malang antara lain:

##### a. Tampilan awal OPAC



Gambar 2.1 Tampilan OPAC

##### b. Selain tampilan awal OPAC, tampilan yang menunjukkan proses kegiatan sirkulasi juga dapat dilihat sebagai berikut



Gambar 2.2 Tampilan awal sirkulasi

### III. METODE

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian dengan menggunakan pendekatan survei dilakukan untuk menggambarkan karakteristik tertentu dari suatu populasi, apakah sesuai dengan sikap, tingkah laku, atau aspek sosial lainnya dimana variabel yang dipilih disejalankan dengan karakteristik yang menjadi fokus perhatian survei tersebut. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengumpulkan data dan menggambarkan suatu karakteristik yang sudah ada yaitu Senayan Library Management System dengan metode survei dan bagaimana pemanfaatannya pada sistem sirkulasi perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Tujuannya agar penulis memperoleh informasi bagaimana penggunaan Senayan Library Management System pada sistem sirkulasi perpustakaan Politeknik Negeri Malang apakah telah berjalan optimal atau masih perlu diperbaiki lagi.

#### B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah pustakawan, mahasiswa, dosen dan civitas akademika di Politeknik Negeri Malang yang menggunakan Senayan Library Management System dalam pengelolaan Sirkulasi.

Menurut Sugiyono (2014:81), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin akan dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{12.903}{1 + (12.903 \cdot (0.1)^2)}$$

$$n = \frac{12.903}{1 + (12.903 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{12.903}{1 + 129.03}$$

$$n = \frac{130.03}{99,230}$$

$$n = 100$$

Dari perhitungan diatas penulis merasa sampel perlu ditambah dikarenakan frekuensi kegiatan sirkulasi perpustakaan lebih dari angka tersebut setiap hari, sehingga penulis menambahkan menjadi 400 orang yang akan mendapatkan kuesioner dari penulis untuk dianalisa

Menurut Sugiyono (2014:81), "Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel". Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan purposive sampling karena pengambilan anggota sampel menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

### C. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2001: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses sirkulasi di perpustakaan Politeknik Negeri Malang.

### D. Instrumen Penelitian

Lembar observasi pada penelitian ini ditujukan sebagai alat untuk mengamati secara langsung aktivitas yang terjadi di perpustakaan. Pada lembar observasi ini, pengamat memberi tanda checklist (✓) pada setiap pertanyaan mengenai fitur Senayan Library Management System pada proses sirkulasi. Pilihan jawaban untuk masing-masing pertanyaan tersebut ialah “ya” dan “tidak” serta dilengkapi dengan keterangan pengamat

Instrumen lain yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yaitu angket. Angket ini nantinya akan diberikan kepada responden, yaitu pustakawan, dan pengguna dari civitas akademika. Angket pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu angket untuk pustakawan dan angket untuk pengguna perpustakaan. Pengguna perpustakaan terdiri dari civitas akademika. Angket untuk civitas akademika menggunakan skala guttman dalam pengukuran instrumennya. Skala pengukuran dengan tipe ini akan menghasilkan jawaban yang tegas yaitu “ya” dan “tidak”. Jawaban “ya” diberi nilai “1” dan jawaban “tidak” diberi nilai “0”. Skala yang digunakan dalam pengukuran angket pustakawan ialah skala likert. Skala likert merupakan sebuah instrumen untuk mengukur sikap responden terhadap sesuatu, dimana jawaban dengan menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu:

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Malang dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan jasa layanan sirkulasi dengan menggunakan SLiMS. Penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan yakni pada 1 Juni 2019 sampai dengan 31 Agustus 2019 dengan jumlah responden 411 responden, dimana yang berjumlah 400 responden berasal dari mahasiswa sedangkan yang berjumlah 11 orang berasal dari karyawan perpustakaan. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari responden, maka data tersebut dapat dilihat melalui tabel-tabel dan hasil pembahasan pada bab pembahasan.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

Table 4.1 Statistik jawaban responden mahasiswa

Statistics

	Pertanyaan1	Pertanyaan2	Pertanyaan3	Pertanyaan4	Pertanyaan5	Pertanyaan6	Pertanyaan7
N Valid	400	400	400	400	400	400	400
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	1,8850	2,14	2,32	2,28	2,46	2,565	2,34
Std. Error of Mean	,07145	,026	,030	,023	,040	,0510	,043
Median	1,0000	2,00	2,00	2,00	2,00	2,000	2,00
Mode	1,00	2	2	2	2	2,0	2
Std. Deviation	1,42894	,517	,606	,467	,794	1,0190	,864
Variance	2,042	,267	,367	,218	,630	1,038	,746
Skewness	1,157	3,238	1,625	,746	1,160	1,323	1,909
Std. Error of Skewness	,122	,122	,122	,122	,122	,122	,122
Kurtosis	-,428	9,149	1,717	-,851	-,206	,120	3,755
Std. Error of Kurtosis	,243	,243	,243	,243	,243	,243	,243
Range	4,00	3	3	2	3	4,0	4
Minimum	1,00	1	1	1	1	1,0	1
Maximum	5,00	4	4	3	4	5,0	5
Sum	754,00	854	926	913	984	1026,0	936

Sesuai dengan data dari table diatas diketahui bahwa terdapat 7 pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mahasiswa. Dari tujuh pertanyaan tersebut hanya untuk pertanyaan1 yang mempunyai mode atau yang paling banyak dijawab dengan pertanyaan dengan angka “1” dimana angka tersebut berarti “selalu”. Sedangkan untuk pertanyaan2 sampai pertanyaan7 dijawab dengan angka “2” dimana jawaban tersebut yang bermakna “sering”. Sehingga dari kesimpulan dari table diatas untuk responden mahasiswa lebih sering untuk memanfaatkan jasa sirkulasi dengan menggunakan SLiMS di perpustakaan Politeknik Negeri Malang.

Analisa berdasarkan data tersebut antara lain perilaku mahasiswa dalam menggunakan fasilitas pada bagian sirkulasi khususnya kegiatan mengembalikan koleksi di perpustakaan tinggi dengan melihat prosentase yang paling tinggi dengan menjawab “sering” yang memperoleh kriteria “baik”. Akan tetapi terdapat responden yang kadang-kadang serta hampir tidak pernah mengembalikan koleksi di

perpustakaan. Langkah-langkah untuk mengantisipasi hal tersebut adalah membuat kebijakan denda yang mungkin kurang membuat efek jera kepada responden. Dengan dinaikkannya jumlah nominal denda diharapkan ada efek jera dan bisa menurunkan angka keterlambatan bahan koleksi di perpustakaan, selain itu bisa juga dilakukan pemberitahuan kepada responden untuk mengembalikan bahan koleksi di perpustakaan. Aplikasi SLiMS sendiri sangat memungkinkan untuk melakukan perubahan tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan frkuensi pengembalian koleksi di perpustakaan.

Menurut uraian diatas dapat dianalisa bahwa setiap orang atau karyawan di perpustakaan selalu memanfaatkan aplikasi SLiMS guna melakukan kegiatan sehari-hari di perpustakaan. Kriteria jawabanpun menunjukkan kriteria "sangat baik" sehingga aplikasi ini perlu mendapatkan perhatian atau dukungan khususnya para pimpinan agar dalam perkembangannya nanti dapat terus berjalan dengan optimal.

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari 14 pertanyaan yang diajukan kepada 411 responden untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yaitu:

1. Keberadaan aplikasi SLiMS di perpustakaan Politeknik Negeri Malang khususnya untuk kegiatan pelayanan jasa sirkulasi sangat dibutuhkan untuk membantu kegiatan peminjaman, pengembalian, perpanjangan koleksi maupun perpanjangan keanggotaan.
2. Aplikasi SLiMS sendiri terutama bagi karyawan perpustakaan merupakan fasilitas yang digunakan sebagai alat bantu utama dalam melayani pemustaka. Meski tidak semua karyawan perpustakaan bertugas pada layanan sirkulasi namun aplikasi ini sangat dibutuhkan khususnya pada jasa sirkulasi, akan tetapi perlu dilakukan *maintenance* atau perbaikan sehingga diharapkan terus relevan menghadapi berbagai tuntutan baik dari pemustaka maupun stakeholder.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial. Yogyakarta: Gava Media.
- [2] Depdiknas. (2004). Perpustakaan dan Masyarakat : Buku Pedoman. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi.
- [3] Kerlinger. 2006. Asas-Asas Penelitian Behaviour. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [4] Lasa HS. (2008). Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Gama Media.
- [5] Martoatmojo Karmidi. (1998). Pelayanan Bahan Pustaka. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [6] Noerhayati (1987). Pengelolaan Perpustakaan. Bandung: Alumni.
- [7] Qalyubi, Syihabuddin. (2007). Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- [8] Rahayuningsih. (2007). Pengelolaan Perpustakaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [9] Sugiyono (2001). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sjahrial-Pamuntjak, Rusina. (2000). Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan. Jakarta: Universitas Terbuka.

- [11] Sulisty-Basuki.(1991). Pengantar ilmu perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [12] Wahyu Supriyanto. (2008). Teknologi Informasi Perpustakaan. Yogyakarta. Kanisius.